IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SOROGAN* DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 SANTRI KELAS ALFIYYAH 2 PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (SI)

Disusun Oleh :

ROUDHATUN NAFI'AH

16410096

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA

YOGYAKARTA

2020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROUDHATUN NAFI'AH**
NIM : 16410096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Sorogan* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 17 April 2020
Mahasiswa,

METERAI TEMPEL
56CD5AHF380669399
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Roudhatun Nafi'ah
16410096

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **ROUDHATUN NAFI'AH**
NIM	: 16410096
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Pembelajaran *Sorogan* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk membuat kelengkapan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk instansi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh Kesadaran

Yogyakarta, 17 April 2020
Mahasiswa,

METERAI TEMPEL
E565DAHF380663
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Roudhatun Nafi'ah
16410096

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : ROUDHATUN NAFIAH
NIM : 16410096
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI KELAS ALFIYYAH 2 PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2020
Pembimbing,

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
NIP. 19780823 200501 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-253/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SOROGAN*
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
SANTRI KELAS ALFIYYAH 2 PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Roudhatun Nafi'ah
NIM	:	16410096
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Selasa tanggal 19 Mei 2020
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah metode/sarana yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan"(QS. Al-Maidah/5: 35)[1]

[1] Munirah, *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 19, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 47.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan, kenangan, dan pengalaman ini untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

اَلحَمْدُ لِلهِ رَبِّ اْلعَالَمِيْن، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُـحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah,puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penyusun mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penyusun ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi yang membangun untuk penyusun.

4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan sabar membimbing penyusun dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang berharga selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua penyusun, Bapak Turmuji daan Ibu Munidah atas segala doa, cinta, kasih sayang serta semangat yang selalu menyertai dalam setiap detik kehidupan. Kakakku tersayang Najatun Azizah yang selalu menyemangati penyusun dalam menjalani kehidupan. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan umur yang barokah.
7. Abah K.H. Na'im Salimi beserta Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang senantiasa penyusun harapkan barokah doa dan ilmunya.
8. Keluarga Gang6Star (Kamar 6) : Mbak Mae, Mbak Dessy, Mbak Atina, Mbak Anifa, Ulfah, Syifa, Azrina, Naja, Kissy, Suci dan Amal yang telah membersamai penyusun dalam mengarungi kehidupan pesantren.
9. Sahabat seperjuangan Alfiyyah Satu terkhusus Dijhe, Ulfah, Fainnana, Zizah, Bintan, Nunik, dan Farida yang telah membantu penyusun hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat Rempong : Etik, Ragil, Keny dan Anita yang Alhamdulillah sejak MAN 2 sampai sekarang selalu kompakan, semoga selalu begitu sampai tua.

11. Keluarga KKN Tumut 04 2019 : Yordan, Mail, Isni, Ayu, Rosyi, Nafis, Bung Riska, Bibah dan Izza yang telah banyak memberikan pengalaman dan inspiransi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Adiku yang bertemu di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Layni Ifadati Zulfah yang selalu setia mendengarkan curhatan penyusun dan yang telah membantu penyusun hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teman-temanku Al-Uswah PAI ’16 terkhusus Neneng, Mike, Itmam, Dimyati, Daus, dan Imron yang telah membantu penyusun hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Para pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kebaikan dan doa bagi penyusun baik secara moril maupun materiil.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penyusun dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang terbaik pula dari Allah Swt. Akhir kata, penyusun mengharapkan *riḍā* Allah Swt, dan kebermanfaatan ilmu penyusun bagi seluruh pembaca. Aamiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

Yogyakarta, 10 Mei 2020

Penyusun,

Roudhatun Nafi’ah
NIM : 16410096

ABSTRAK

ROUDHATUN NAFI'AH, 16410096. "*Implementasi Metode Pembelajaran Sorogan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Kurikulum 2013 Santri Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*". Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang disertasi dengan upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, dan untuk mengetahui relevansi metode pembelajaran *sorogan* dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Metode pembelajaran *sorogan* ini merupakan merupakan salah satu metode pembelajaran konvensional yang baru 1 tahun diterapkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang dibuatkan jadwal tersendiri.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan mengacu kepada landasan teori.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) metode pembelajaran *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta telah mengalami modifikasi yaitu *sorogan* yang dipadukan dengan diskusi, dan cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Secara umum implementasinya yaitu santri duduk secara melingkar dengan urutan *sorogan* ditunjuk secara acak oleh pembimbing *sorogan*. Santri yang tertunjuk membaca *maqra'* (Arab dan makna Jawa Arab) menggunakan kitab *gundhul* yang disediakan oleh pembimbing *sorogan* dengan disimak oleh seluruh anggota kelompok. Kemudian menerjemahkan dan menjelaskan *maqra'* yang telah dibacanya. *Maqra' sorogan* hanya ditentukan babnya, sedangkan santri tidak mengetahui bagian *maqra'* yang akan dibacanya. Banyak sedikitnya *maqra'* yang dibaca ditentukan oleh pembimbing *sorogan.* Santri akan berhenti membaca *maqra'nya* setelah pembimbing *sorogan* memerintahkan untuk berhenti. 2) Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *sorogan*, Faktor pendukung: minat dan motivasi santri, adanya pengawasan dan pengontrolan dari Dewan Pendidikan, adanya jam wajib *sorogan*, penertiban dari Pengurus Kamtib, dan adanya ketersediaan ruang kelas. Faktor penghambat: kecapekan, waktu yang terbatas, terbatasnya SDM pembimbing *sorogan*, dan kurangnya kedisiplinan. Upaya Dewan Pendidikan dalam mengatasi penghambat: pengkoordinasian antara pengurus komplek dan pembimbing *sorogan*, melakukan rapat dan evaluasi pembelajaran, pemanggilan khusus terhadap pembimbing *sorogan*, menugaskan beberapa santri secara khusus sebagai Kamtib Kelas, serta pengontrolan dan pengawasan secara langsung oleh wali kelas. *Sorogan* merupakan salah metode

pembelajaran konvensional yang masih relevan dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan metode *sorogan* sudah me-*cover* semua pembelajaran Kurikulum 2013 seperti PBM, pembelajaran saintifik, PAKEM dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan, pembelajaran *sorogan* tidak hanya bertujuan agar santri mampu membaca, tetapi juga mampu memahami. Untuk bisa sampai kesitu tentunya santri akan menemui beberapa usaha yang mungkin hampir sama dalam praktek pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu santri harus aktif, berfikir secara mandiri, dan kritis dalam memahami permasalahan dalam pembelajaran. 3) Upaya Dewan Pendidikan agar pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta mampu relevan dan efektif: memantau kegiatan pembelajaran *sorogan* kaitannya kehadiran, kedisplinan, dan ketertiban baik santri maupun pembimbing *sorogan*; menjadikan pembelajaran *sorogan* masuk dalam draf kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah diputuskan secara resmi; dan berencana mengadakan evaluasi pembelajaran berupa pengadaan imtihan/ujian pada pembelajaran *sorogan* tahun selanjutnya.

Kata kunci: Implementasi, Metode *Sorogan*, Pembelajaran Kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

SKRIPSI i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iv

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI v

MOTTO vi

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xiii

PEDOMAN TRANSLITERASI xv

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Kajian Pustaka 7

E. Landasan Teori 12

F. Metode Penelitian 35

G. Sistematika Pembahasan 43

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA 45

A. Letak Geografis 45

B. Sejarah Singkat 46
C. Visi, Misi, dan Tujuan 48
D. Struktur Organisasi 49
E. Keadaan Asatid 56
F. Keadaan Santri 59
G. Kurikulum / Bidang Pendidikan 60
H. Sarana dan Prasarana 63
BAB III IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SOROGAN* DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 65
A. Implementasi Metode Pembelajaran *Sorogan* di pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta 65
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran *Sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta 80
C. Relevansi Metode Pembelajaran *Sorogan* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dengan Pembelajaran Kurikulum 2013 94
BAB IV PENUTUP 107
A. Kesimpulan 107
B. Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN-LAMPIRAN 114

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilaMbakngkan	tidak dilaMbakngkan
ب	Bâ’	B	Be
ت	Tâ’	T	Te
ث	Sâ	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ’	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ’	r̂	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	*ḍ*	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fâ’	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka

ل	Lâm	L	‘el
م	Mîm	M	‘em
ن	Nûn	N	‘en
و	Wâwû	W	W
ه	hâ’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	yâ’	Y	Ya

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددّة	Ditulis	*Muta’addidah*
عدّة	Ditulis	*‘Iddah*

C. *Ta’ Marbūtah* diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis “h”

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bcaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الاولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā*

3. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t” atau “h”

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakātu al-fiṭri*

D. Vokal pendek

ـَـ	Ditulis	A
ـِـ	Ditulis	I
ـُـ	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā *Jāhiliyah*
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā *Tansā*
3.	Fathah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	*Ī* *Karīm*
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū *Furūd*

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai *Bainakum*
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au *Qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
أعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرأن	Ditulis	*Al-Qur'an*

القياس	Ditulis	*Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan hurus *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السماء	Ditulis	*As - Sama'*
االشّمس	Ditulis	*asy- Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	*Zawi al-furūd*
اهل السنة	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I : Daftar Pengajar PP. Al-Luqmaniyah Yogyakarta 47

Tabel II : Jadwal Kegiatan Harian Santri 51

Gambar I : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta 1440-1442 H 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kisi-kisi Penelitian 102

Lampiran II : Pedomam Wawancara 103

Lampiran III : Daftar Nama Kelompok *Sorogan* 105

Lampiran IV : Catatan Lapangan 107

Lampiran V : Transkip Hasil Wawancara 125

Lampiran VI : Jadwal Pengajian 170

Lampiran VII : Dokumentasi Foto 174

Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian 176

Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi 177

Lampiran X : Bukti Seminar Proposal 178

Lampiran XI : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi 179

Lampiran X1I : Sertifikat PPL 180

Lampiran XIII : Sertifikat PLP-KKN Integratif 181

Lampiran XIV : Sertifikat TOAFL 182

Lampiran XV : Sertifikat TOEFL 183

Lampiran XVI : KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) 185

Lampiran XVII : KRS Semester VIII 186

Lampiran XVIII : Sertifikat SOSPEM 187

Lampiran XIX : Sertifikat OPAK/PBAK 188

Lampiran XX : Daftar Riwayat Hidup 189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren Salaf atau Pesantren Salafiyah merupakan sebutan bagi pondok pesantren konvensional/klasik yang mengkaji kitab-kitab kuning atau kitab-kitab kuno. Salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan kalangan pondok pesantren salaf adalah metode *sorogan*. *Sorogan* merupakan metode pembelajaran yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. dan sahabat yang dikenal dengan metode belajar *kutab*.[2] *Sorogan* adalah salah satu bimbingan belajar secara *privat* atau individu yang menekankan kedekatan guru dan santri, karena pengajaran dilakukan secara langsung, yaitu saling berhadapan antara guru dengan muridnya.

Sebagaimana pendapat Zamaksyari Dhofier yang dikutip oleh Irfan Fauzan dan Muslimin dalam Jurnal yang berjudul "Efektifitas Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri", *sorogan* merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang cukup sulit, karena membutuhkan disiplin diri ketekunan, dan kesabaran dalam pelaksanaanya.[3] Dalam pembelajaran dengan metode *sorogan*, santri dituntut harus belajar terlebih dahulu, seperti menghafal bacaan, baik teks Arab dan makna Jawa Arabnya, maupun dalam memahami makna yang dimaksud dalam bacaan sebuah kitab.

---

[2] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodolog Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 151.

[3] Irfan Fauzan dan Muslimin, *Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, Nomor 1, April 2018, hlm. 70.

Sorogan dapat disebut juga metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Sebab, sebelum membacakan kitab dihadapan guru, santri harus mempersiapkan diri untuk belajar terlebih dahulu. Sementara guru mendengarkan, menyimak, dan mengoreksi jika diperlukan. Selain itu, dengan metode *sorogan* santri akan terlihat aktif dalam membaca kitab. Para santri diharapkan dapat menerapkan ilmu alat, seperti *naḥwu* (gramatika bahasa Arab), *ṣarf* (morfologi) dan lan-lain, yang selama ini mereka pelajari secara teoritis.[4]

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana diharapkan dapat meghadirkan kualitas-kualitas peserta didik antara lain agar setiap individu (peserta didik) mampu menjadi pelajar mandiri sepanjang hayat, artinya proses-proses belajar di kelas mampu membentuk peserta didik yang bersangkutan menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk membelajarkan dirinya pada situasi dan konteks yang berkembang dikemudian hari. Kualitas lain yang harus dikembangkan dan harus direalisasikan melalui pembelajaran Kurikulum 2013 antara lain kreatifitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik.

Selain itu, pembelajaran Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientifc approach*) berupa pembelajaran langsung meliputi Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Aspek-aspek kegiatan tersebut menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan langsung atau yang

[4] M. Dian Nafi', *et al*., *Praksis Pembalajaran Pesantren*, (Yogyakarta: (ITD) Insite for Training and Development), hlm. 67-69.

disebut dengan *instructional effect*. Hasilnya adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang bisa diukur dengan instrumen evaluasi yang sesuai.

Pendekatan ilmiah (*Scientifc approach*) berupa pembelajaran tidak langsung terjadi selama proses pembelajaran langsung dilakukan tetapi tidak berwujud kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung pada pembelajaran Kurikulum 2013 berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku. Pembelajaran Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai media pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan nilai dan sikap dalam diri peserta didik ini dilakukan dan atau terjadi melalui ineraksi antar peserta didik dalam kerja kelompok, diskusi peserta didik dengan guru, dan peserta didik denga lingkungan belajar.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di pusat atau di tengah-tengah kota Yogyakarta, dimana mayoritas santrinya adalah mahasiswa, baik dari universitas negeri ataupun universitas swasta yang ada di kota Yogyakarta. Kitab yang dikaji setiap hari maupun yang dijadikan sumber rujukan adalah kitab-kitab klasik (kitab kuning). Hal ini menjadi ciri khas dan merupakan tradisi keilmuan yang sampai saat ini masih dipertahankan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, metode pembelajaran kitab kuning tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok pesantren salaf yang lain,

yaitu masih menggunakan metode *bandongan*, para santri menulis makna kitab kemudian guru memberikan penjelasan terhadap isi kitab yang telah dibacakan. Ketika di kelas pembelajaran hanya berfokus untuk penambahan dan pembahasan materi yang ada di dalam kitab. Selain metode *bandongan*, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta juga menerapkan metode *sorogan*, meskipun tidak semua guru menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia terutama dalam dunia pesantren telah banyak mengalami perkembangan yang begitu pesat. Pendidikan di dalamnya terus mengalami kemajuan dan pola pengembangan khususnya dalam hal metode pembelajaran berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Tetapi tidak sedikit dari pondok pesantren yang masih mempertahankan sistem pendidikan secara tradisional. Meski Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tergolong pesantren salaf, tetapi dalam praktek pembelajarannya berusaha mengikuti perkembangan seperti halnya pembelajaran modern yaitu pembelajaran Kurikulum 2013.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan masih adanya santri kelas 4 (Alfiyyah 2) yang belum lancar dalam membaca kitab dan masih kurangnya pemahaman terhadap penerapan ilmu *Naḥwu ṣarf*. Padahal santri di kelas 4 ini sudah mendapat materi *Naḥwu ṣarf* sejak kelas 1 (kelas Jurumiyyah), bahkan telah menghatamkan kitab *Alfiyyah Ibnu 'Aqīl* seharusnya sudah lancar dalam membaca dan memahami isi kitab baik dari segi ilmu alat (*Naḥwu ṣarf*) dan makna.[5] Selain itu, alasan peneliti memilih objek penelitian di kelas Alfiyyah 2 adalah karena

[5] Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ulin Nuha sebagai Wakil Ketua Dewan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Sabtu, 28 September 2019, pukul 13.00 WIB

pada jenjang tersebut diakhir tahun pembelajaran ada ujian terbuka (*munaqasyah)* kitab *Alfiyyah Ibnu 'Aqīl* untuk menguji seberapa jauh pendalaman santri terhadap ilmu alat (*Naḥwu ṣarf*).

Sebagai solusi dari berbagai problematika yang ada, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogayakarta untuk pertama kalinya memberlakukan metode pembelajaran *sorogan* yang dibuatkan jadwal tersendiri, bahkan sampai tiga kali jam pembelajaran dalam satu minggunya. Metode pembelajaran *sorogan* yang dilaksanakan mengalami pola pengembangan dan modifikasi baru dari yang telah dilaksanakan sebelumnya, dan mengupayakan mampu relevan dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "Implementasi Metode Pembelajaran *Sorogan* dan Relevansinya dengan Pembelajaran Kurikulum 2013 Santri Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari metode pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyaru karta?
3. Bagaimana relevansi metode pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan pembelajaran Kurikulum 2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Mengetahui dan mengidentifikasi implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

   b. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari metode pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

   c. Mengetahui relevansi metode pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan pembelajaran Kurikulum 2013

2. Kegunaan Penelitian

   a. Secara Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran *sorogan* dan relevansinya dengan pembelajaran Kurikulum 2013.

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi guru di pondok pesantren salaf: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi guru terkait pengembangan metode pembelajaran *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri dan hasil penelitiaan ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan terkait metode pembelajaran *sorogan.*

2) Bagi pondok pesantren: hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

3) Bagi santri: diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan kemahiran dalam membaca, menerjemahkan, dan pengupasan *Naḥwu ṣarf* pada kitab (teks Arab).

4) Bagi peneliti: menambah pengalaman, wawasan serta menambah ilmu pengetahuan, terutama terkait metode pembelajaran *sorogan* dan relevansinya dengan pembelajaran Kurikulum 2013.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Dalam kajian pustaka ini, peneliti memaparkan dan menjelaskan fokus materi penelitian yang berbeda dengan penelitian lain. Hasil penelitian yang telah dikaji dan relevan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lia Nur Janah dengan judul skripsinya "Efektifitas Penerapan Metode *Sorogan* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualiatif. Hasil penelitiannya adalah *sorogan* merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Dan kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan

metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah sangat efektif. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih fokus tentang bagaimanakah Efektifitas Penerapan Metode *Sorogan* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dan penerapan metode *sorogan* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Sedangkan dalam penelitain ini peneliti berfokus pada implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, serta relevansinya dengan pembelajaran Kurikulum 2013.[6]

2. Azizatul Habibah dengan judul skripsinya "Penerapan Metode *Sorogan* dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta" Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran dengan penerapan metode *sorogan* ini berjalan dengan baik dan metode ini juga mampu meningkatkan keaktifan santri dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih fokus tentang penerapan metode *sorogan* untuk memahami kitab kuning dan problematika yang terjadi. Sedangkan dalam penelitain ini peneliti berfokus pada implementasi metode pembelajaran

[6] Lia Nur Janah, "Efektifitas Penerapan Metode *Sorogan* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018.

sorogan santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta serta relevansinya dengan pembelajaran Kurikulum 2013.[7]

3. Nur Istikomah, dengan judul skripsinya "Penerapan Metode *Sorogan* dalam Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Kelas Awwaliyah Satu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah penerapan dengan metode *sorogan* dalam pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* terjadi peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan, dibuktikan dengan hasil angket pada observasi awal sebesar 21,50%, pada siklus I motivasi belajar santri menjadi 34,30%, pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 37,30%, dan siklus III menjadi 52,37%. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih fokus tentang penerapan dan efektiftasnya metode *sorogan* terhadap motivasi hasil belajar santri melalui penyebaran angket terhadap responden. Sedangkan dalam penelitin ini peneliti berfokus pada implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Kemudian faktor pendukung dan penghambatnya serta relevansinya dengan

[7] Azizatul Habibah, "Penerapan Metode *Sorogan* dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu, metode penelitian ini adalah kualitatif-deskripttif dan tidak ada penyebaran angket terhadap responden.[8]

4. Nur Hidayatul Aula, dengan judul skripsinya "Pembelajaran Fikih Dengan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode *sorogan* di kelas Awal Madrasah Salafiyah III berjalan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan perencanaan kegiatan. Selain itu juga mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri dengan melewati beberapa indikator, yaitu merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi, dan mengambil keputusan kesimpulan terbukti dari beberapa santri aktif dalam mengikuti kegiatan ini, dan dapat memahami materi pelajaran secara mendalam tentang hukum Islam. Perbedaanya adalah penelitian tersebut lebih fokus tentang efektifitas metode *sorogan* terhadap peningkataan kemampuan berfikir kritis santri kelas awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitain ini peneliti berfokus pada implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-

[8] Nur Istikomah, "Penerapan Metode *Sorogan* dalam Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Kelas Awwaliyah Satu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Luqmaniyyah Yogyakarta serta relevansinya dengan pembelajaran Kurikulum 2013.[9]

5. Imam Royani, dengan judul skripsinya "Penerapan Model Pembelajaran dalam Metode *Sorogan* Perspektif Kurikulum 2013 di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* perspektif kurikulum 2013 sangat relevan dengan *discovery learning* dimana pembelajaran berpusat pada santri, dan di dalam metode *sorogan* terdapat empat standar yang ada pada Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih fokus tentang penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* perspektif kurikulum 2013. Sedangkan dalam penelitain ini peneliti berfokus pada implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta serta relevansinya dengan pembelajaran Kurikulum 2013.[10]

---

[9] Nur Hidayatul Aula, "Pembelajaran Fikih Dengan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

[10] Imam Royani, "Penerapan Model Pembelajaran dalam Metode *Sorogan* Perspektif Kurikulum 2013 di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 .

E. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf

Sebagaimana halnya di madrasah atau sekolah, pondok pesantren juga menggunakan metode pembelajaran dalam praktik pembelajarannya. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren salaf, ajaran adalah apa yang terdapat di dalam kitab kuning, kitab rujukan, atau referensi yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut.

Metode pembelajaran di pondok pesantren salaf ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli atau *original* pondok *pesantren*. Disamping itu ada pula yang metode pembelajaran modern atau *tajdid*. Metode pembelajaran modern merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode pembelajaran yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak selalu diikuti dengan penerapan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah.[11]

Pondok pesantren salaf sebenarnya juga telah menyerap sistem klasikal, tetapi tidak dengan batas-batas fisik yang tegas sebagaimana sistem klasikal pada persekolah modern. Berikut beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren salaf, yaitu:

[11] Departeman Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direkorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 37.

a. *Sorogan*

Sorogan yaitu suatu metode belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan langsung dengan gurunya. Dalam pelaksanaannya yaitu seorang santri secara bergantian atau antri menunggu giliran untuk menyetorkan kitab hasil belajarnya terhadap gurunya. Sedangkan sang guru menyimak bacaan dan membetulkan apabila terdapat kesalahan pada bacaan santrinya.

b. Wetonan

Wetonan, istilah weton berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, karena pada waktu-waktu tertentu saja pengajian tersebut dilaksanakan. Biasanya sebelum atau sesudah melaksanakan salat fardhu. Sistem wetonan yaitu para santri mengikuti pembelajaran dengan duduk mengelilingi atau di depan sang guru yang menerangkan atau membacakan kitab yang sedang dikaji, sedangkan para santri menyimak atau menulisnya.

c. Musyawarah

Musyawarah dalam istilah lain yaitu bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang mirip dengan metode pembelajaran diskusi atau seminar. Sistem musyawarah yaitu para santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh sang guru, dimana materi pelajaran yang dibahas tersebut telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri secara bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya, dan saling

bertukar pendapat diantara satu dengan yang lainnya. Biasanya diakhir pembelajaran akan diberi kesimpulan oleh sang guru tersebut.

2. Metode *Sorogan*

a. Pengertian

Sorogan, berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan gurunya.[12] Metode *sorogan* yaitu belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga dapat berinteraksi secara langsung diantara keduanya.

Dengan metode *sorogan* memungkinkan seorang guru mampu mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran. *Sorogan* merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perorangan (individual), di bawah bimbingan seorang guru. Karena metode ini mengutamakan kematangan, perhatian, dan kecakapan seorag santri.[13]

Metode pembelajaran *sorogan* biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Terdapat tempat duduk sang guru, lalu di depannya terdapat meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang akan meghadap (menyetorkan hasil belajarnya). Santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil

[12] *Ibid*., hlm. 38.

[13] Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005) hlm. 145.

mendengarkan apa yang diajarkan oleh gurunya sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

Metode ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna karena santri akan merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan kitab dihadapan guru. Mereka tidak saja senantiasa dapat dibimbing dan diarahkan cara membacanya tetapi dapat di evaluasi perkembangan kemampuannya. Sekalipun kelihatannya metode pembelajaran ini hanya cocok untuk pemula, tetapi sebenarnya dapat juga dipakai untuk tingkat kelanjutan bahkan tingakat tinggi. Untuk tingkat lanjutan dapat saja yang mulai membacakan adalah santri, guru hanya mendengarkan dan memperhatikan kefasihan, ketepatan ucapan, sekaligus memperhatikan tingkat pemahaman santri terhadap apa yang dibacakanya.

b. Dasar Metode *Sorogan*

Metode pembelajaran *sorogan* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun Nabi lainnya yang menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para nabi tersebut sehingga pantaslah Rasulullah SAW bersabda:

اَدَّبَنِيْ رَبِّيْ فَاَحْسَنَ تَأْدِيْبِيْ (الحديث)

Artinya: *Tuhanku telah mendidiku dengan sebaik-baiknya didikan*.

Berdasarkan pada hadis di atas, bahwa Rasulullah SAW secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah SWT, kemudian praktek

pendidikan seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.[14]

Landasan filosofis metode pengajaran dengan pendekatan ini adalah setiap santri memperoleh perlakuan yang berbeda-beda dari seorang guru. Perlakuan ini disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan pendekatan *iqra'*.

Interaksi personal yang berlandaskan asas kemesraan antara kiai dan santri merupakan ciri khas dari metode pembelajaran ini. Dalam metode pembelajaran *sorogan* tampak adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dan ketekunan seorang guru kepada santri dan keteladanan sang guru merupakan panutan utama para santri. Kitab yang dikaji masing-masing santri berbeda sesuai selera dan bakat para santri yang bersangkutan, akibatnya keberagaman materi dan tingkat kemampuan serta panempatan yang proporsional para santri dapat terakomodasi dengan baik dalam pola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *sorogan* ini.[15]

c. Teknik Metode Pembelajaran *Sorogan*

Menurut Ditpekapontren Agama RI, teknik pembelajaran dengan metode *sorogan* sebagai berikut:

1) Seorang santri yang mendapat giliran menyetorkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada guru pembimbing kitab

[14] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*..., hlm. 151.
[15] Ach Fathan, *Model Pengajaran Sistem Sorogan*, (Malang: FPK, 1998), hlm. 71.

tersebut. Kitab yang menjadi media *sorogan* diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada diantara mereka berdua

2) Guru tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik secara melihat maupun secara hafalan, kemudian memberikan arti atau makna perkata yang mudah dipahami

3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan sang guru dan mencocokannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya

4) Setelah selesai pembacaannya oleh sang guru, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, sang guru melakukan *monitoring* dan koreksi seperlunya terhadap kesalahan atau bacaan *sorogan* santri.[16]

d. Kitab Kuning

1. Pengertian kitab kuning

Kitab kuning adalah buku yang digunakan pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan dan pemikir muslim lainnya dimasa lampau khususnya yang berasal dari timur tengah. Dinamakan

[16] Departemen Agama, *Pola pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 9.

kitab kuning karena kebanyakan buku-buku tersebut menggunakan kertas berwarna kuning.

Selain istilah kitab kuning dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik (*al-Kutub al-Qadīmah*). Dikarenakan tidak adanya syakal atau harokat pada aksara Arabnya juga sering disebut dengan istilah *kitab gundhul*. Dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang menjuluki kitab kuning ini dengan *kitab kuno*.[17]

Dalam rumusan yang lebih rinci definisi kitab kuning adalah kitab-kitab yang a) ditulis oleh ulama-ulama" asing", tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia, b) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang "independen", dan c) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atau kitab karya ulama "asing". [18]

Dalam tradisi intelektual Islam, khususnya di Timur Tengah, dikenal dua istilah untuk menyebut kategori karya-karya ilmiah berdasarkan kurun atau format penulisannya. Kategori pertama diseb disebut kitab-kitab klasik (*al-Kutub al-Qadīmah)*, sedangkan kategori kedua disebut kitab-kitab modern (*al-Kutub al-'Ashriyyah*). Perbedaan yang pertama dari yang kedua dicirikan antara lain, oleh cara penulisannya yang tidak mengenal pemberhentian, tanda baca

[17] Azizatul Habibah, Penerapan Metode *sorogan* Dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2014, hlm. 13.

[18] Sa'id Aqiel Siradj *et al*., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 222.

(*punctuation*), dan kesan bahasanya yang berat, klasik, dan tanpa syakal. Apa yang disebut kitab kuning pada dasarnya mengacu pada kategori yang pertama, yakni kitab-kitab klasik (*al-Kutub al-Qadīmah*).[19]

Adapun isi yang dipaparkan dalam kitab kuning secara umum berisi dari dua komponen, yaitu komponen *Matn* (kitab yang disusun pertama kali tau teks asli) dan komponen *Syarḥ* (komentar atau penjelas dari matan). Dalam pembagian semacam ini, *Matn* selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan-kiri, sementara *Syarḥ* karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang dibandingkan *Matn* diletakkan di bagian tengah setiap halaman kitab kuning.[20]

Seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, khususnya bidang percetakan kitab kuning tidak harus dicetak menggunakan kertas berwarna kuning, tetapi juga dicetak menggunakan kertas berwarna putih. Begitu juga dengan bacaannya, banyak dari kitab-kitab tersebut yang dilengkapi dengan tanda baca atau syakal (harokat) dengan tujuan untuk mempermudah orang-orang mempelajarinya, meskipun mereka tidak begitu memahami ilmu *Naḥwu ṣarf* yang diklaim sebagai dasar untuk memahami kandungan dari sebuah kitab.[21]

Adapun ruang lingkup pembahasan kitab kuning dapat ditinjau dari beberapa segi diantaranya:

---

[19] *Ibid*,. hlm. 222- 223.
[20] M. Darwan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 55.
[21] Mas'udi, *Direkori Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 77.

1. Kandungan makna, dilihat dari segi kandungan maknanya kitab kuning dapat di kelompokkan menjadi dua macam:
   a) Kitab kuning yang berbentuk penawaran atau menyajikan ilmu secara polos (naratif), seperti sejarah, hadist dan tafsir.
   b) Kitab kuning yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah keilmuwan, seperti *Naḥwu*, *Uṣul Fiqh* dan *Mursalah al-ḥadīŝ* (istilah yang berkenaan dengan ilmu hadiŝ).
2. Kadar penyajian, dari segi penyajian kitab kuning dapat dibagi dari tiga macam yaitu:
   a) *Mukhtaṣar* yaitu kitab kuning yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk *naẓam* atau *syi'ir* (puisi) maupun ulasan biasa (*naŝar*).
   b) *Syarĥ* yaitu kitab kuning yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komperatif, dan banyak mengutip alasan ulama dengan masing-masing argumentasinya.
   c) *Mutawassiṭah* yaitu kitab kuning yang penyajianya tidak terlalu ringkas, tetapi juga tidak terlalu panjang.
3. Kreatifitas penulisannya, kitab kuning dapat di kelompokkan menjadi lima macam yaitu:
   a) Kitab kuning yang menampilkan gagasan baru, seperti: kitab *aŕ*- Ŕ*isālah* (kitab *Usul Fiqh* karya Imam Syafi'i) *al-'Aŕud wal Qawafī* (kaidah penyusun syair karya Imam Kholil bin Ahmad

Al-Farhidi), atau teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Wasil bin Ata', Abu Hasan Al-Asy'ari dan sebagainya.

b) Kitab kuning yang berisi komentar (*Syarĥ*) terhadap kitab yang telah ada, seperti: kitab hadits karya Imam Ibnu Hajar Al-Asyqolani yang memberikan komentar terhadap kitab *Ṣahīh al-Bukhārî*.

c) Kitab kuning yang meringkas kitab yang panjang lebar, seperti: kitab *Alfiyyah Ibnu Mālik* (buku tentang naḥwu yang disusun dalam bentuk syair sebanyak seribu dua bait) karya Imam Ibnu 'Aqil dan kitab *Lub al-Uṣul* (buku tentang *Usul Fiqh*) karya Zakariyah al-Anshori sebagai ringkasan dari kitab *Jam'al Jawāmik* (buku tentang *Usul Fiqh*) karangan al-Subki.

d) Kitab kuning yang berupa kutipan dari kitab kuning yang lain seperti: '*Ulūmul Qur'an* (buku tentang ilmu-ilmu Al-Quran) karya Al-Aufi.

e) Kitab kuning yang telah memperbaharui sistematika kitab yang lain, seperti kitab *Iḥyā' 'Ulūmuddin* karya Imam Al-Ghozali yang mensistematisasi ajaran tasawuf dan dikaitkan dengan ilmu fiqih sedemikian rupa sehingga muncul istilah fiqih baru, yakni fiqih sufistik.

f) Kitab kuning yang berupa kritik atau koreksi atau yang memberikan alternatif tandingan, seperti kitab *Mi'yār al-'Ilm* karya Imam al-Ghazali yang meluruskan kaidah-kaidah logika

yang sudah ada dan disesuaikan dengan pola pemikiran umat Islam pada umumnya agar bisa diterima oleh dunia Islam.

4. Penampilan uraiannya, kitab kuning memiliki 5 dasar:
   a) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, yang global menjadi rinci, dan seterusnya.
   b) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan untuk menuju suatu kesimpulan yang benar-benar dituju.
   c) Membuat ulasan-ulasan tertentu dalam mengulangi uraian-uraian yang dianggap perlu, dengan kata lain penampilan materinya tidak *semrawut* dan pola pikirnya dapat dinilai lurus.
   d) Memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan definisi wudhu, shalat, dan semacamnya.
   e) Menampilkan bebarapa alasan bagi pernyataan yang dianggap perlu.[22]

Dari beberapa contoh kitab di atas, peneliti meneliti implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 yang mengkaji beberapa kitab diantaranya Kitab *Alfiyyah Ibnu 'Aqīl* karya Syekh Ibnu 'Aqil (Bahaudddin Abdulloh bin 'Aqil al-Mashdari al-Hasyimi) dan Kitab *Fatḥul Mu'īn* karya Syekh Zainuddin Abdul Aziz murid Syekh Ibnu Hajar al-Haitami as-Syafi'i.

[22] Sa'id Aqiel Siradj *et al*., *Pesantren Masa Depan...*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 261-263.

2. Indikator Membaca dan Memahami Kitab Kuning

Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca dan memahami kitab kuning antara lain:

a) Ketepatan dalam membaca

Ketepatan dalam membaca kitab kuning didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membaca diantarnya santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah *nahwiyah* dan *shorfiyah* sebagaimana yang diutarakan dan dirumuskan oleh Taufqul Hakim dalam amsilati.

b) Ketepatan dalam menerjemahkan (pemaknaan)

Setelah santri mampu membaca dengan tepat, santri diminta untuk dapat menerjemahkan teks Arab yang ada pada kitab menggunakan bahasa sendiri (bahasa Indonesia) secara tekstual dan non tekstual.

c) Pemahaman mendalami isi bacaan

Selain ketepatan membaca dan menerjemahkan, santri dapat dikategorikan atau dikatakan memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu kitab yaitu mampu menangkap dan memahami ide-ide gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki oleh penulis kitab.

d) Dapat mengungkapkan isi bacaan

Setelah tiga indikator di atas dapat dikuasai, maka santri diminta mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri berdasarkan apa yang ia pahami. Karena idealnya adalah mampu

memahami kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan. Untuk mengetahui bahwa santri sudah memahami dan menguasai apa yang ia baca antara lain dengan membuktikan bahwa santri tersebut mampu menceritakan atau menjelaskan maksud yang terkandung dalam bacaan.[23]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemahiran Membaca dan Memahami Kitab Kuning

a) Faktor Intern (Minat dan Kemampuan)

Menurut Sholih Abdul Aziz, minat adalah kesediaan (kecenderungan) dari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan menurut Ws. Winke, minat memiliki pengertian yaitu kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Seorang santri yang memiliki minat dalam belajarnya akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminatinya. Minat dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami kitab kuning, dan ini dapat dilihat ketika guru menerangkan pelajaran kitab kuning ada beberapa santri yang bermain-main seperti lempar-lemparan kertas, tidur, ngobrol dengan teman sebelahnya, dan kurang memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru.

[23] Lia Nur Janah, Efektifitas Penerapan Metode *Sorogan*..., hlm. 34.

b) Faktor ekstern (lingkungan pondok pesantren)

Faktor ini yang dimaksud adalah kegiatan yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. Karena ketika seorang guru menerangkan materi memakai bahasa Jawa, maka santri yang belum bisa bahasa Jawa akan mengalami kesulitan dalam memahami bahasa. Kemudian pada fasilitasnya seperti alat atau media pembelajaran.

e. Pembelajaran Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut E. Mulyasa, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and characterbased curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.[24]

Pembelajaran Kurikulum 2013 mendasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karkater setiap peserta didik sebagai hasil dari sinegi antara pedidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kurikulum 2013 ini memberikan kesempatan kepada

[24] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6-7.

peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan ketrerampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.[25]

Sebagaimana yang dikemukakan Imas Kurniasih yang dikutip oleh Otang kurniaman dan Eddy Noviana dalam Jurnal yang berjudul "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan", Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan seharusnya, yakni sebagai Kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan Kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keberagaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebanagsaan.[26]

---

[25] Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang pembelajaran.

[26] Otang kurniaman dan Eddy Noviana, "*Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*", Jurnal Primary Progam studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universutas Riau, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 390.

2. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu

b. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar

c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah

d. Pembelajaran berbasis kompetensi

e. Pembelajaran terpadu

f. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban *divergen* yang memiliki kebenaran multi dimensi

g. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif

h. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*

i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat

j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (i*ng ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso),* dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)

k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat

l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

m. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik

n. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.[27]

3. Ranah Kompetensi Standar Lulusan (SKL) yang harus dicapai dalam pembelajaran Kurikulum 2013

   a. Ranah sikap yang diperoleh melalui aktifitas-aktifitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

   b. Ranah pengetahuan diperoleh melalui aktifitas-aktifitas mengingat, memahami, menerapkan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

   c. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktifitas-aktifitas mengamati, menanya mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.[28]

4. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran pada Kurikulum 2013

   a. Pendekatan

      Terdapat alat lain yang bisa digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum 2013 (K13), diantaranya adalah: Pendekatan berbasis Genre (*Genre Based Approach*), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan Pendekatan Matematika Realistik (*Realistic Mathematic Education*).

   b. Model

      Tiga model yang menjadi andalan pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

[27] Https://www.silabus.web.id/pembelajaran-berdasarkan-kurikulum-2013/.

[28] Shafa, "*Karakteristik Proses pembelajaran Kurikulum 2013*", Jurnal Dinamika Ilmu, Volume 14, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 86-87.

1) Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek: langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- Mendesain perencanaan proyek: menyusun perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
- Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek: mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- Menguji hasil: fakta dan data dihubungkan dengan berbagai data lain.
- Mengevaluasi kegiatan/pengalaman: mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
- Merumuskan masalah
- Menganalisis masalah
- Menata gagasan secara sistematis dan menganalisis
- Memformulasikan tujuan pembelajaran

- Mencari informasi tambahan dari sumber lain
- Mensistesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

3) Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).

❖ Langkah-langkah dalam *Inquiry Learning* adalah sebagai berikut:

- Observasi/Mengamati
- Mengajukan pertanyaan
- Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban/ mengasosiasi atau melakukan penalaran
- Mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan/memprediksi dugaan
- Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

❖ Langkah-langkah dalam *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- *Stimulation* (Memberi stimulus): bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran/topik/tema.
- *Problem Statement* (Mengidentifikasi masalah): menemukan permasalahan menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.

- *Data Collecting* (Mengumpulkan data): mencari dan mengumpulkan data/informasi, melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah.
- Data *Processing* (Mengolah data): mencoba dan mengeksplorasi pengetahuan konseptualnya, melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
- *Verification* (Memferifikasi): mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, mengasosiasikannya menjadi suatu kesimpulan.
- *Generalization* (Menyimpulkan): melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.[29]

Disamping model pembelajaran di atas dapat juga dikembangkan model pembelajaran *Production Based Education* (PBE) sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan.

c. Metode

Untuk mendukung aktivitas pembelajaran terdapat alat lain selain pendekatan dan model pembelajaran, yakni metode pembelajaran. Metode pembelajaran terdiri dari metode simulasi, diskusi, demonstrasi, eksperimen.[30]

---

[29] Https://bagibagiwebblog.wordpress.com/2017/03/12/pendekatan-saintifik-kurikulum-2013/.

[30] Https://www.tripven.com/model-pembelajaran-k13/.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

   a. Pembukaan: salam, apersepsi, pengantar materi, motivasi awal.

   b. Inti:

      1) *Observing* (Mengamati): metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

      2) *Questioning* (Menanya): kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

      3) *Ekperimenting* (Mengmpulkan informasi/Mencoba): kegiatan pembelajaran berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi

yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) *Associacing* (Menalar): kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasikan/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5) *Communicating* (Mengkomunikasikan): kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasar hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar. Hasil tugas dikerjakan bersama

dalam satu kelompok untuk kemudian dipresentasikan atau dilaporkan kepada guru.

c. Penutup: simpulan, motivasi akhir, pengayaan, salam.

6. Proses Penilaian

Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui sebagai berikut:

a. Tugas tidak hanya memiliki satu jawaban benar
b. Metolerir jawaban yang nyeleneh
c. Menekankankan pada proses bukan hanya hasil
d. Memberanikan peserta didik untuk: mencoba, menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi, dan memilih interpretasi sendiri terkait pengetahuan/ kejadian
e. Memberikan keseimbangan antara kegiatan tersetruktur dan spontan/ekspresif.

Adapun langkah penguatan dalam proses penilaian adalah sebagai berikut:

b. Mengukur tingkat berfikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi
c. Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan)
d. Mengukur proses kerja peserta didik, bukan hanya hasil kerja peserta didik
e. Menggunakan portofolio pembelajaran peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisisr dengan baik.[31] Pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat karena peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan sehingga bisa langsung melakukan wawancara dan berdialog. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan data secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran semester 2 (genap) tahun ajaran 2019-2020, yakni mulai bulan Januari 2019 sampai dengan selesai. Tempat atau lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasari beberapa pertimbangan diantaranya: Pertama, masih adanya santri kelas 4 (Alfiyyah 2) yang belum lancar dalam membaca kitab dan masih kurangnya pemahaman terhadap penerapan ilmu *Naḥwu ṣarf*. Padahal santri kelas 4 ini sudah mendapat materi

[31] Syafrudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1999)

Naḥwu ṣarf sejak kelas 1 (kelas Jurumiyyah), bahkan telah menghatamkan kitab *Alfiyyah Ibnu 'Aqīl* seharusnya sudah lancar dalam membaca dan memahami isi kitab baik dari segi ilmu alat (*Naḥwu ṣarf*) dan makna. Selain itu, alasan peneliti memilih objek penelitian di kelas Alfiyyah 2 adalah karena pada jenjang tersebut diakhir tahun pembelajaran ada ujian terbuka (*munaqasyah)* kitab *Alfiyyah Ibnu 'Aqīl* untuk menguji seberapa jauh pendalaman santri terhadap ilmu alat (*Naḥwu ṣarf*).

Kedua, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah untuk pertama kalinya memberlakukan pembelajaran s*orogan* yang dibuatkan jadwal tersendiri, bahkan sampai tiga kali jam pembelajaran dalam satu minggunya. Selain itu, metode *sorogan* yang dilaksanakan telah mengalami modifikasi dari praktek *sorogan* sebelumnya.

3. Penentuan Sumber Data

Sumber data merupakan orang, benda atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Untuk bisa memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka penelitian perlu menentukan teknik penentuan sumber data penelitiannya.[32] Dalam penelitian ini, penentuan datanya menggunakan *Porpousif sampling* yaitu sampel yang pilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Dengan kriteria:

a. Santri kelas Alfiyyah 2

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* Praktek, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), hlm.115

b. Salah satu anggota dari kelompok *sorogan* yang telah dibuat dan dibagi oleh DP Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Adapun jumlah seluruh kelas Alfiyyah 2 yaitu 39 santri, maka peneliti mengambil subjek yang berkisar 6 santri dengan perwakilan 1 santri dari tiap kelompok *sorogan*. Adapun yang menjadi sumber data adalah semua individu yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran metode *sorogan* di kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, yaitu:

a. Dewan Pendidikan (DP) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, sebagai responden yang memiliki kewenangan mengatur dan mengawasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
b. Ustadz-ustadzah pembimbing *sorogan* kelas Alfiyyah 2.
c. Santri kelas Alfiyyah 2 (jumlah 39 santri).

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang dibutuhkan, yaitu:

a. Obeservasi

Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati dalam situasi buatan.[33] Observasi pada sebuah penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap implementasi metode pembelajaran

[33] Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogayakarta: UD Ram, 1992), hlm. 36.

sorogan santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan pasif, yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat pelaksanaan kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun tujuannya dilakukannya observasi partisipan yaitu untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di tempat kejadian secara alamiah. Pada teknik ini, kegiatan meliputi pembelajaran dengan metode *sorogan* yang dilakukan oleh santri di pesantren dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlakukan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu gambaran proses implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dari mulai kegiatan salam pembuka hingga salam penutup, dan letak geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.[34] Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang dijadikan acuan dalam

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 317.

penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi keabsahan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden karena dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Dalam persiapan wawancara, selain penyusunan pedoman yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden.[35]

Pada saat melakukan wawancara disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi apabila tidak diizinkan peneliti mencatat dan kemudian menyimpulkan hasilnya. Sering dialami ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informasi lain bertentangan informasi satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu guna mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada 3 Ustadz Dewan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta: wakil ketua DP, DP Kurikulum dan DP *supervisor sorogan*; pembimbing *sorogan* kelas Alfiyyah 2 yang terdiri dari 2 seorang Ustadz dan 4 seorang Ustadzah, dan 6 santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang tediri dari 2 santri putra dan 4 santri putri.

[35] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 217

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini yaitu data gambaran proses implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2, respon/reaksi santri kelas dalam mengikuti metode pembelajaran *sorogan*, persiapan, sikap dan upaya dalam membimbing menurut para pembimbing *sorogan*; tanggapan, manfaat dan persiapan tentang adanya metode pembelajaran *sorogan* menurut santri kelas Alfiyyah 2; fakor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta menurut santri kelas Alfiyyah 2, pembimbing *sorogan*, dan Dewan Pendidikan. Selain itu, upaya dalam mengatasi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan pandangan tentang relevansi dengan pembelajaran Kurikulum 2013 menurut Dewan Pendidikan (DP) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal-hal berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data.[36] Teknik telaah dokumen ini berfungsi sebagai penyempurna dari metode sebelumnya yakni pengamatan dan wawancara, sumber data penelitian, serta menjadikan hasil observasi maupun wawancara lebih kredibel.[37]

---

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur…*, hlm. 231.

[37] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 226-227.

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu dokumentasi dari Dewan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta berupa presensi, jadwal pembelajaran,dan profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta; dokumentasi dari pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta berupa susunan pengurus dan petinggi lembaga Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta; serta foto dan video kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2.

5. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen dalam J. Maleong, analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyesuaikannya berbagai hal sehingga menjadi kesatuan yang selaras, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[38]

Analisis data pada penelitian kualitatif melalui 3 tahapan, antara lain:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses perangkuman, memilih inti atau pokok dari penelitian, dan memusatkan data pada sesuatu yang penting. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara bebas terpimpin dan hasil pengamatan yang belum terstruktur.

[38] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Proses pengumpulan data informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut serta menentukan tindakan selanjutnya. Pemaparan data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami kasus dan dapat dijadikan dasar untuk bertindak. Penelitian ini akan memaparkan data secara uraian.

c. *Conclusion Drawing or Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Proses penarikan kesimpulan hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk deskritif dan proses pemeriksaan kebenaran terhadap laporan. Verifikasi ini masih bersifat sementara. Kesimpulan dapat bersifat kredibel apabila ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian, maka verifikasi dapat berubah.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam mengadakan pemeriksaan keabsahan data melalui observasi tidak langsung dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil tersebut diambil benang merah yang menghubungkan antara hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.[39]

[39] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013), hlm. 369-370.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terbagi dari 4 bab. Masing-masing bab terjadi menjadi beberapa sub bab dan merupakan kesatuan utuh yang berkesinambungan. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memaparkan beberapa hal meliputi latar belakang masalah yang berisi mengenai kronologi munculnya permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah sebagai batasan pembahasan masalah penelitian, tujuan dan manafaat penelitian, kajian pustaka dari hasil penelitian yang sejenis, landasan teori sebagai bahan analisis masalah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Peneliti menjelaskan mengenai substansi penelitian dalam pendahuluan ini.

Bab kedua berisi mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan asatid, keadaan santri, kurikulum/bidang pendidikan, sarana dan prasarana.

Bab ketiga memaparkan tentang gambaran implementasi metode pembelajaran *sorogan* santri kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pada bab ini juga, peneliti akan memaparkan pandangan dari Dewan Pendidikan (DP) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tentang relevansi metode pembelajaran *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan pembelajaran Kurikulum 2013.

Bab keempat adalah penutup. Pada bagian ini peneliti menjawab rumusan masalah yang telah dicantumkan, serta memaparkan saran-saran terkait penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran *Sorogan* dan Relevansinya dengan Pembelajaran Kurikulum 2013 Santri Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan metode pembelajaran konvensional yang sudah di modifikasi karena dalam pelaksanaanya metode *sorogan* ini dipadukan dengan diskusi (semi diskusi). Implementasinya secara umum adalah sebagai berikut: santri duduk secara melingkar dengan urutan *sorogan* ditunjuk secara acak oleh pembimbing *sorogan*. Santri yang tertunjuk membaca *maqra'* (Arab dan makna Jawa Arab) menggunakan kitab *gundhul* yang disediakan oleh pembimbing *sorogan* dengan disimak oleh seluruh anggota kelompok. Kemudian menerjemahkan dan menjelaskan *maqra'* yang telah dibacanya. *Maqra' sorogan* hanya ditentukan babnya, sedangkan santri tidak mengetahui bagian *maqra'* yang akan dibacanya. Banyak sedikitnya *maqra'* yang dibaca ditentukan oleh pembimbing *sorogan.* Santri akan berhenti membaca *maqra'nya* setelah pembimbing *sorogan* memerintahkan untuk berhenti.

   Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *sorogan* di kelas Alfiyyah 2 sangat bervariatif, seperti presentasi, tanya jawab, kelompok

(berpasangan), diskusi, pemberian PR, dan menerjemahkan atau menjelaskan *maqra'* yang dibaca oleh teman.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
   a. Faktor pendukung: 1) Minat dan motivasi santri, 2) Adanya pengawasan dan pengontrolan dari Dewan Pendidikan, 3) Adanya jam wajib *sorogan*, 4) Penertiban dari Pengurus Kamtib, 5) Adanya ketersediaan ruang kelas.
   b. Faktor penghambat: 1) Kecapekan, 2) Waktu yang terbatas, 3) Terbatasnya SDM pembimbing *sorogan*, 4) Kurangnya kedisiplinan.
   c. Upaya Dewan Pendidikan dalam mengatasi penghambat: 1) Pengkoordinasian antara pengurus komplek dan pembimbing *sorogan*, 2) Melakukan rapat dan evaluasi pembelajaran, 3) Pemanggilan khusus terhadap pembimbing *sorogan*, 4) Menugaskan beberapa santri secara khusus sebagai Kamtib Kelas, 5) Pengontrolan dan pengawasan secara langsung oleh wali kelas.
3. Metode *sorogan* merupakan salah metode pembelajaran konvensional yang masih relevan dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Belajar dengan metode *sorogan* sudah me-*cover* semua model pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013 seperti PBM, pembelajaran saintifik, PAKEM dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan, pembelajaran *sorogan* tidak hanya bertujuan agar santri mampu membaca, tetapi juga mampu memahami. Untuk bisa sampai kesitu tentunya santri akan menemui beberapa usaha yang mungkin hampir sama dalam praktek pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu

santri harus aktif, berfikir secara mandiri, dan kritis dalam memahami permasalahan dalam pembelajaran.

Upaya Dewan Pendidikan agar pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta mampu relevan dan efektif dengan cara terus memantau kegiatan pembelajaran *sorogan* kaitannya kehadiran, kedisplinan, dan ketertiban dari segi santri maupun pembimbing *sorogan*; menjadikan pembelajaran *sorogan* masuk dalam draf kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah diputuskan secara resmi; dan berencana mengadakan evaluasi pembelajaran berupa pengadaan imtihan/ujian pada pembelajaran *sorogan* tahun selanjutnya.

B. Saran

1. Dewan Pendidikan

Sebaiknya lebih intens lagi dalam hal pengontrolan dan pengawasan khususnya terhadap para pembimbing *sorogan*. Kemudian ditambah lagi jumlah pembimbing *sorogannya* supaya tidak ada lagi kelompok *sorogan* yang kosong (tidak ada pembimbing) ketika pembimbing *sorogan* ada yang berhalangan hadir.

2. Pembimbing *Sorogan*

Sebaiknya lebih disiplin lagi dalam hal kehadiran dan ketertiban. Apabila berhalangan hadir maka berilah santri tugas atau soal-soal permasalahan yang sesuai materi yang sedang dibahas serta *Naḥwu ṣarf*-nya. Kemudian datanglah dengan tepat waktu supaya santri tidak lama menunggu.

Karena jika pembimbing *sorogan* hadir tepat waktu maka santri pun secara otomatis akan melakukan hal yang sama.

3. Santri

Sebaiknya sebelum masuk kelas mengusahakan untuk belajar terlebih dahulu supaya ketika membaca dapat lancar dan mampu memahami isi materi, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

QS. Al-Alaq: 1-5 dan Terjemahannnya.

B. Buku

Ach Fathan, *Model Pengajaran Sistem Sorogan*. Malang: FPK. 1998.

Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: TERAS. 2009.

Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. cet. Ke-1. Jakarta: Al-Kautsar, 2005.

Amran YS, Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Cet. V*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif. Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogayakarta: UD Ram. 1992.

A. Partanto M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya: Arkolo. 1994.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodolog Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.

Departemen Agama, *Pola pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Depag. 2003.

Departeman Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direkorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.

Hamruni, *Strategi Vs Kapitalisme Sekolah*. Semarang: NEED'S PRESS. 2008.

Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Mas'udi, *Direkori Pesantren*. Jakarta: P3M. 1986.

M Darwan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M. 1985.

M. Dian Nafi', et al., *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: (ITD) Insite for Training and Development.

Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2005.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011.

Sa'id Aqiel Siradj *et al*., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.1999.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods). Bandung: Alfabet Cv. 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Syafrudin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 1999.

Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3IS. 1994.

C. Jurnal dan Artikel

Irfan Fauzan dan Muslimin, *Efektifitas metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol. 8. Nomor 1. April 2018.

Mustolehudin, *Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5*. Jurnal "Analisa" Volume XVIII. No.01. Januari-Juni 2011.

Metode Pembelajaran Modern dan Konvensioanal Pada Sekolah Menengah atas, Jurnal Pendidikan. Keguruan, dan Pembelajaran. Volume 2. Nomor 1. April 2018.

Otang kurniaman dan Eddy Noviana, *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Jurnal Primary Progam studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universutas Riau. Volume 6. Nomor 2. Oktober 2017.

Shafa, *Karakteristik Proses pembelajaran Kurikulum 2013*. Jurnal Dinamika Ilmu. Volume 14. Nomor 1. Juni 2014.

D. Skripsi

Azizatul Habibah, Penerapan Metode *Sorogan* dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta. 2014.

Lia Nur Janah, Efektifitas Penerapan Metode *Sorogan* terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikam Kedaton Bandar Lampung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. 2018.

E. UU dan Permendikbud

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang pembelajaran.

F. Internet

Https://www.silabus.web.id/pembelajaran-berdasarkan-kurikulum-2013/.

Https://www.tripven.com/model-pembelajaran-k13/.

Https://bagibagiwebblog.wordpress.com/2017/03/12/pendekatan-saintifik-kurikulum-2013/.